**RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE PRAKTIK PADA BAB WUDHU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI**

**Jamaluddin**

Dosen Jurusan PAI UIN SGD Bandung

Jl. A.H. Nasution No. 105, Bandung Jawa Barat

Email: [jamaludinhab@yahoo.com](mailto:jamaludinhab@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari fenomena yang muncul di SMP N 1

Cileunyi Kab. Bandung khususnya kelas VII, yakni timbulnya kesenjangan, yaitu di satu pihak guru sudah menggunakan metode praktek dalam penyampaian materi PAI pada BAB wudlu, sedangkan di pihak lain dilihat dari motivasi belajar siswa dalam belajar masih rendah dan salah satunya siswa sering bolos sekolah, jarang memperhatikan, dan sering ribut di kelas. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa realitas variabel X menunjukan kualifikasi tinggi, dengan nilai 3,78. Nilai tersebut berada diantara interval 3,5 – 4,5. Begitupun realitas variabel Y menunjukan kualifikasi tinggi, dengan nilai 3,5. Nilai tersebut berada di antara interval

3,5 – 4,5. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,30 berkategori rendah karena berada pada interval 0,21-0,40. Dengan demikian hubungan antara respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada bab wudlu dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI adalah posistif. Artinya makin tingi respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada bab wudlu, maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sebaliknya makin rendah respon siswa terhadapa penerapan metode praktek pada bab wudlu, maka makin rendah pula motivasi belajar siswa pada mate pelajaran PAI. Adapun pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 5%, artinya bahwa 95% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Respon, Metode Praktik, Motivasi

**PENDAHULUAN**

Dalam diri manusia terdapat kemampuan dasar atau fitrah, baik

rohaniah maupun jasmaniah. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang artinya: “tiap orang dilahirkan membawa fitrah, ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi (HR. Bukhari Muslim). Fitrah yang dimaksudkan oleh hadits tersebut adalah potensi atau kemapuan. Kemampuan tersebut tidak akan berkembang tanpa bimbingan dari seorang pendidik melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, karena pendididkan adalah salah satu usaha bimbingan secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Selain itu pendidikan juga disebut sebagai alat ukur untuk mewariskan nilai-nilai kehidupan dan budaya dari pendahulunya, yaitu generasi tua kepada generasi muda. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beraklak mulia. Hal ini disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Pendidikan formal banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. M. Sobry Sutikno (2008:14) mengelompokan faktor-faktor tersebut kedalam dua kelompok, yaitu:

1. Faktor internal (timbul dari diri siswa), meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor internal yang berupa jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh. Faktor internal yang berupa psikologis meliputi inteligensi, motif, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan. Faktor internal yang berupa kelelahan yaitu dibagi menjadi dua: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelaparan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk mengasilkan sesuatu hilang.



2. Faktor eksternal (timbul dari luar diri siswa) meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluaraga dan keadaan ekonomi keluargha. Faktor sekolah meliputi faktor kurikulum, sarana dan prasarana metode mengajar serta hubungan antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Tafsir (2005: 131) metode adalah cara yang digunakan dalam upaya penyampaian materi kepada peserta didik. Dilihat dari jenisnya metode dibagi kedalam beberapa macam antara lain; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kisah, metode simulasi, metode karyawisata, metode tutorial, metode suri tauladan, metode pengajaran tim, metode praktek dan metode kerja kelompok. Metode praktek adalah cara menyampaikan dengan menggunakan benda, alat atau memperagakan dengan harapan agar siswa mudah memahami.

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana Slameto (2003: 170) mengemukakan bahwa motivasi yaitu suatu proses tingkah laku manusia yang menentukan suatu arah atau tujuan. Jadi motivasi adalah perubahan dalam energi seseorang yang ditandai dengan adanya”*feeling*” dan didahului dengan adanya tujuan.

Dengan demikian penerapan metode praktek merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB Wudlu positif, hal ini ditandai dengan tingkah laku dari siswa itu sendiri dikala guru PAI mempraktekkan gerakan wudlu dengan benar, siswa mengikutinya dan memeatuhi apa yang telah dijelaskan, serta mengamalkan dalam pengamalan ibadah mereka sehari-hari. Akan tetapi motivasi siswa kelas VII SMPN 1 Cileunyi dalam mengikuti pelajaran PAI kurang baik (kurang antusias) hal ini terlihat adanya siswa yang kurang memperhatikan, dan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar.

Dari fenomena di atas, permasalahannya adalah bagiamana Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Praktek pada BAB wudlu dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan tersebut penulis akan menelitinya dalam judul.“Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Praktek pada BAB Wudlu Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” Penelitian ini dilkukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode praktik terhadap motivasi mereka pada mata



pelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif.

**PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode praktek

pada BAB wudlu di SMPN 1 Cileunyi, penulis telah mengadakan penelitian melalui angket dengan mengajukan pertanyaan sebanyak 15 item kepada 40 siswa kelas VII SMPN 1 Cileunyi. Ke-15 item tersebut merupakn penjelasan dari indikator respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu yang meliputi:

1) Menjelaskan

2) Memperagakan

3) Mempraktekkan

Selanjutnya akan dianalisis per item dengan rumus

∑ 𝑓𝑋

*Mx* =

𝑁

Apabila diinterpretasikan ke dalam lima skala penilaian adalah sebagai

berikut:

a. Antara 0,5 – 1,5 sangat rendah b. Antara 1,5 – 2,5 rendah

c. Antara 2,5 – 3,5 cukup

d. Antara 3,5 – 4,5 tinggi

e. Antara 4,5 – 5,5 sangat tinggi

**Analisis Parsial per item**

a. Menjelaskan

Pada indikator ini penulis mengajukan 5 pertanyaan yaitu item nomor

1-5 pada item nomor 1 diajuakan pertanyaan tentang ketika guru agama anda akan mengadakan praktek wudlu, guru agama anda langsung praktek tanpa menjelaskan terlebih dahulu. Bagaiman respon siswa. Data yang diperoleh adalah 3 orang menjawab a, 4 orang menjawab b, 12 orang menjawab c, 20 menjawab d, dan 1 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (3 x 1) + (4 x 2) + (12 x 3) + (20 x 4) + (1 x 5): 40 = 132 : 40 = 3,3

Item nomor 2 diajuakn pertanyaan guru agama anda menjelaskan materi wudlu secara tidak berurutan. Bagaimana respon siswa. Data yang diperoleh adalah 2 orang menjawab a, 3 orang menjawab b, 11 orang menjawab c, 19 orang menjawab d, dan 5 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (2 x 1) + (3 x 2) + (11 x 3) + (19 x 4) + (5 x 5) : 40

= 142 : 40 = 3,5

Item nomor 3 diajukan pertanyaan ketika guru anda menjelaskan materi wudlu anda diminta untuk memperhatikannya. Bagaimana respon

anda. Data yang diperoleh adalah 9 orang menjawab a, 29 menjawab b, dan 2 orang menjawab c. Dari data tersebut diperoleh angka (9 x 5) + (29 x 4) + (2 x 3) : 40 = 167 : 40 = 4,2

Item nomor 4 diajukan pertanyaan tentang guru agama anda menjelaskan wudlu hanya dengan metode ceramah. Bagaiman respon anda. Dari data tersebut diperoleh 1 orang menjawab b, 3 orang menjawab c, 25 orang menjawab d, dan 11 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (1 x 2) + (3 x 3) + (25 x 4) + (11 x 5) : 40 = 166 : 40 = 4,2

Item nomor 5 diajuakan pertanyaan tentang guru anda meminta anda untuk menjelaskan kembali materi tentang wudlu. Bagaimana respon anda. Dari data tersebut diperoleh 5 orang menjawab a, 28 orang menjawab b, 7 orang menjawab c. dari data tersebut diperoleh angka (5 x 5) + (28 x 4) + (7 x 3) : 40 = 158 : 40 = 3,9

Dari lima pertanyaan di atas, jika dihitung secara keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (3,3 + 3,5 + 4,2 + 4,2 + 3,9) : 5 = 3,8. Angka tersebut menunjukan kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang nilai 3,5

– 4,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penjelasan guru sebelum praktek dilihat dari respon menerima berkategorikan tinggi karena berad pada rentang nilai 3,5 – 4,5.

b. Memperagakan

Pada indikator ini mengajukan 5 pertanyaan terdiri dari nomor 6-10 pada item nomor 6 diajukan pertanyaan guru agama anda memperagakan gerakan rukun wudlu, tidak dimulai dari sunah terlebih dahulu. Bagaiman respon anda. Dari data tersebut diperoleh 1 orang menjawab b, 5 orang menjawab c, 22 orang menjawab d, dan 12 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (1 x 2) + (5 x 3) + (22 x 4) + (12 x 5) + : 40 = 165 : 40 = 4,1

Item nomor 7 diajukan pertanyaan guru agama anda memperagakan membasuh tangan dimulai dari sebelah kiri. Bagaimana respon anda. Dari data tersebut diperoleh 4 orang menjawab c, 25 orang menjawab d, dan 11 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (4 x 3) + (25 x 4) + (11 x 5) : 40 = 167 : 40 = 4,2

Item nomor 8 diajukan pertanyaan guru memperagakan gerakan membasuh tangan sampai siku. Bagaimana respon anda. Dari data tersebut diperoleh 20 orang menjawab a, 17 orang menjawab b, dan 3 orang menjawab c. dari data tersebut diperoleh angka (20 x 5) + (17 x 4) + (3 x 3) :

40 = 177 : 40 = 4,4

Item nomor 9 diajukan pertanyaan guru anda memperagakan membasuh anggota wudlu, tiap rukunnya. Bagaiman respon anada. Dari data tersebut diperoleh 2 orang menjawab b, 4 orang menjawab c, 22 orang

menjawab d, 12 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (2 x

2) + (4 x 3) + (22 x 4) + (12 X 5) : 40 = 164 : 40 = 4,1

Item nomor 10 diajukan pertanyaan guru anda memperagakan gerakan mengusap rambut. Bagaimana respon anda. Dari data tersebut diperoleh 2 orang menjawab a, 8 orang menjawab b, 8 orang mejawab c, 19 orang menjawab d, dan 3 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (2 x 1) + (8 x 2) + (8 x 3) + (19 x 4) + (3 x 5) : 40 = 133 : 40 = 3,3

Dari data di atas jika dihitung secara keseluruhan maka diperoleh data (4,1 + 4,2 + 4,4 + 4,1 + 3,3) : 5 = 4, 02. Angka kualifikasi tersebut menunjukan tinggi karena berada pada rentang 3,5 – 4,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap peragaan gerakan wudlu guru sebelum praktek dilihat dari respon menerima berkategorikan tinggi karena berada pada rentang nilai 3,5 – 4,5.

c. Mempraktekkan

Pada indikator ini mengajukan 5 pertanyaan terdiri dari nomor 11-15, pada item nomor 11 diajukan pertanyaan ketika teman anda praktek membasuh tangan dan teman anda membasuhnya tidak sampai ke siku. Bagaimana respon anda. Dari data tersebut diperoleh 2 orang menjawab a, 6 orang menjawab b, 11 orang menjawab c, 15 orang menjawab d, dan 6 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (2 x 1) + (6 x 2) + (11 x 3) + (15 x 4) + (6 x 5) : 40 = 147 : 40 = 3,7

Item nomor 12 diajukan pertanyaan anda mempraktekkan gerakan membasuh muka hanya satu kali. Bagaiman respon anda. Dari data tersebut diperoleh 3 orang menjawab a, 27 orang menjawab b, 7 orang menjawab c, dan 3 orang menjawab d. dari data tersebut diperoleh angka (3 x 5) + (27 x

4) + (7 x 3) + (3 x 2) : 40 = 150 : 40 = 3,7

Item nomor 13 diajukan pertanyaan ketika anda praktek mengusap kepala dengan gerakan yang salah, guru agama anda membetulkannya. Bagaimana respon anda. Dari data tersebut diperoleh 4 orang menjawab a,

21 orang menjawab b, 11 orang menjawab c, 1 orang menjawab d, dan 1

orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (4 x 5) + (21 x 4) + (11 x 3) + (1 x 2) + (1 x 1) : 40 = 140 : 40 = 3,5

Item nomor 14 diajukan pertanyaan ketika anda mempraktekkan gerakan wudlu di rumah, anda mempraktekkannya tidak sesuai dengan yang telah diajarkan. Bagaiman respon anda. Dari data tersebut diperoleh sebanyak 6 orang menjawab b, 8 orang menjawab c, 18 orang menjawab d, dan 8 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (6 x 1) + (8 x 2)

+ (18 x 4) + (8 x 5) : 40 = 134 : 40 = 3,3

Item nomor 15 diajukan pertanyaan anda diminta mempraktekkan gerakan wudlu dikehidupan sehari-hari secra berurutan sesuai dengan yang

telah diajarkan. Bagaiman respon anda. Dari data tersebut diperoleh sebanyak 10 orang menjawab a, 15 orang menjawab b, 11 orang menjawab c, dan 3 orang menjawab d. dari data tersebut diperoleh angka (10 x 5) + (15 x 4) + (11 x 3) + (3 x 2) : 40 = 159 : 40 = 3,9

Dari lima pertanyaan di atas, jika dihitung secara keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (3,7 + 3,7 + 3,5 + 3,3 + 3,9) : 5 = 3,54. Angka tersebut menunjukan kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang nilai 3,5

– 4,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penjelasan guru sebelum praktek dilihat dari respon menerima berkategorikan tinggi karena berad pada rentang nilai 3,5 – 4,5.

Berdasarkan hasil penyebaran 15 item angket kepada 40 orang siswa kelas VII SMP N 1 Cileunyi sebagai sampelnya, diperoleh angka rata-rata: (3,8 + 4,02 + 3,54) : 3 = 3,78

Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang

3,5 – 4,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu berkategorikan tinggi.

**Uji Normalitas Variabel X**

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata item, selanjutnya akan

dilakukan uji normalitas untuk menentukan normal tidaknya distribusi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:

1) Rentang diperoleh hasil 24

2) Kelas interval (K) diperoleh hasil 6, 28 dibulatkan menjadi 6

3) Panjang kelas interval (P) diperoleh hasil 4

4) Membuat tabel distribusi frekuensi (terlampir)

b) Menghitung tendensi sentral dengan menentukan:

1) Rata-rata/Mean (*X*) diperoleh hasil 58

2) Median (Me) diperoleh hasil 57,5

3) Modus (Mo) diperoleh 57

4) Menentukan benttuk kurva (terlampir)

c) Mencari standar Deviasi (S), diperoleh hasil 4,7

d) Mencari daftar frekuensi observasi dan ekspetasi dengan menghitung z skor (terlampir)

e) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspetasi (terlampir)

f) Mencari harga Chi-Kuadrat hitung *X²* diperoleh hasil 4,12 g) Menentukan derajat kebebasan (dk), diperoleh hasil 3

h) Menentukan nilai Chi-Kuadrat *X²* dari tabel, dengan memeperhatikan taraf signifikasi 5% (0,95) dan dk= 3, diperoleh hasil 7,81

i) Menetukan normal tidaknya data dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika *X²* hitung < dari *X²* tabel, maka data yang diteliti berdistribusi normal, sebaliknya jika *X²*hitung > dari *X²* tabel, maka data yang diteliti tidak berdistribusi normal.

Dari hasil pengolahan data variabel X, diperoleh *X²* hitung < dari *X²*tabel atau 4, 12 < 7,81. Dengan demikian, maka variabel respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu berdistribusi normal.

**Realitas Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI,

penulis telah mengadakan penelitian melalui angket dengan mengajukan pertanyaan sebanyak 15 item kepada 40 siswa kelas VII SMP N 1 Cileunyi. Ke-15 item tersebut merupakn penjelasan dari indikator respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu yang meliputi:

1) Durasi kegiatan

2) Frekuensi kegiatan

3) Persistensinya

4) Ketabahan dan keuletan dalam menhadapi kesulitan belajar

5) Devosi

6) Tingkat aspirasinya

7) Tingkat kualifikasi prestasi

8) Arah sikapnya

Selanjutnya akan dianalisis per item dengan rumus

Apabila diinterpretasikan ke dalam lima skala penilaian adalah sebagai berikut:

a. Antara 0,5 – 1,5 sangat rendah b. Antara 1,5 – 2,5 rendah

c. Antara 2,5 – 3,5 cukup d. Antara 3,5 – 4,5 tinggi

e. Antara 4,5 – 5,5 sangat tinggi

**Analisis Parsial**

a) Durasi kegiatan

Pada indikator ini penulius mengajukan dua pertanyaan yaitu nomor 1 dan nomor 2. Item nomor 1 menanyakan berapa lama anda berkonssentrasi pada saat mengikuti kegiatan belajr pada bidang studi PAI dalam sekali pertemuan. Dari pertanyaan ini diperoleh data 32 orang menjawab a, 7 orang menjawab b, dan 1 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (32 x 5) + (7 x 4) + (1 x1) : 40 = 189: 40 = 4, 73

Untuk item nomor 2, penulis mengajukan pertanyaan bila dirata- ratakan berapa menit kekuatan anda membaca buku pelajaran agama Islam.

Dari pertanyaan ini diperoleh data 6 orang menjawab a, 3 orang menjawab b,

28 orang menjawab c, 2 orang menjawab d, dan 1 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (6 x 5) + (3 x 4) + (28 x 2) + (2 x 2) + (1 x 1) :

40 = 131 ; 40 = 3,3

Dari dua item pertanyaan di atas jika dihitung secra keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (4, 73 + 3,3) : 2 = 8,03 : 2 = 4,02. Angka tersebut menunjukan kualifikasi tinggi karena berada pada rentang nilai 3,5 – 4,5. Dengan demikian motivasi siswa dalam tingkat aspirasinya untuk belajar PAI berkategorikan tinggi karena berada pada rentang 3,5 – 4,5.

b) Frekuensi kegiatan

Pada indikator ini penulis mengajukan dua pertanyaan yaitu nomor 3 dan nomor 4 Item nomor 3 menanyakan berapa kali rata-rata dalam satu bulannya anda belajar di sekolah pada bidang studi agama Islam dengan guru PAI. Dari pertanyaan ini diperoleh data 2 orang menjawab a, 4 orang menjawab b, dan 13 orang menjawab c, 4 orang menjawab d, dan 16 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (2 x 5) + (4 x 4) + (13 x 3) + (16 x 1) : 40 = 81: 40 = 2, 4

Untuk item nomor 4, penulis mengajukan pertanyaan bila dirata- ratakan berapa kali dalam setiap bulannya anda bertanya kepada guru PAI tentang materi yang tidak dipahami. Dari pertanyaan ini diperoleh data 1 orang menjawab a, 2 orang menjawab b, 8 orang menjawab c, dan 29 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (1 x 5) + (2 x 4) + (8 x 3) + (29 x 1) : 40 = 56 : 40 = 1,8

Dari dua item pertanyaan di atas jika dihitung secra keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (2,4 + 1,8) : 2 = 3,2 : 2 = 1,6. Angka tersebut menunjukan kualifikasi rendah karena berada pada rentang nilai 1,5 – 2,5. Dengan demikian motivasi siswa dalam tingkat aspirasinya untuk belajar PAI berkategorikan rendah karena berada pada rentang 1,5 – 2,5.

c) Persistensinya

Pada indikator ini penulis mengajukan dua pertanyaan yaitu nomor 5 dan nomor 6. Item nomor 5 apa yang anda lakukan ketika sedang belajar studi pendidikan agama Islam. Dari pertanyaan ini diperoleh data 3 orang menjawab a, 3 orang menjawab b, dan 25 orang menjawab c, 4 orang menjawab d, dan 5 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (3 x 5) + (3 x 4) + (25 x 3) + (2 x 2) + (5 x 1) : 40 = 115: 40 = 2, 9

Untuk item nomor 6, penulis mengajukan pertanyaan bagaiman sikap anda terhadap tugas yang diberikan guru PAI. Dari pertanyaan ini diperoleh data 6 orang menjawab a, 12 orang menjawab b, 21 orang menjawab c, dan 1 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (6 x 5) + (12 x 4) + (21 x 3) + (1 x 1) : 40 = 142: 40 = 3,55

Dari dua item pertanyaan di atas jika dihitung secra keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (2,9 + 3,55) : 2 = 6,45 : 2 = 3,2. Angka tersebut menunjukan kualifikasi cukup karena berada pada rentang nilai 2,5 – 3,5. Dengan demikian motivasi siswa dalam tingkat aspirasinya untuk belajar PAI berkategorikan rendah karena berada pada rentang 1,5 – 2,5.

d) Ketabahan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar

Pada indikator ini penulis mengajukan dua pertanyaan yaitu nomor 7 dan nomor 8. Item nomor 7 diajukan pertanyaan ketika berlangsung hajatan di rumah anda. Sementara harinya bertepatan dengan jadwal peelajaran agama. Apakah anda tetap berangkat ke sekolah. Dari data tersebut diperoleh 7 orang menjawab a, 14 orang menjawab b, 13 orang menjawab c,

2 orang menjawab d, dan 2 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (7 x 5) + (14 x 4) + (13 x 3) + (2 x 2) + (2 x 1) : 40 = 136 : 40 = 3,4

Item nomor 8 diajukan pertanyaan selain mempelajari di sekolah apakah anda juga mempeljari PAI di luar sekolah. Dari data tersebut diperoleh 4 orang menjawab a, 2 orang menjawab b, 15 orang menjawab c, 5 orang menjawab d, dan 14 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (4 x 5) + (2 x 4) + (15 x 3) + (5 x 2) + (14 x 1) : 40 = 97 : 40 = 2,4

Dari dua item pertanyaan di atas jika dihitung secra keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (3,4 + 2,4) : 2 = 5,8 : 2 = 2,9. Angka tersebut

menunjukan kualifikasi cukup karena berada pada rentang nilai 2,5 – 3,5. Dengan demikian motivasi siswa dalam ketabahan dan kesulitannya untuk belajar PAI berkategorikan cukup karena berada pada rentang 2,5 – 3,5.

e) Devosi

Pada indikator ini penulis mengajukan dua pertanyaan yaitu item nomor 9 dan 10. Pada item nomor 9 diajukan pertanyaan untuk memperdam pengetahuan anda, guru bidang studi PAI menganjurkan supaya memebeli buku tenatang agama Islam disamping buku wajib, apakah anda mengikuti anjuran tersebut. Dari data tersebut diperoleh 8 orang menjawab a, 7 orang menjawab b, 19 orang menjawab c, 3 orang menjawab d, dan 2 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (8 x 5) + (7 x 4) + (19 x 3) + (3 x 2) + (2 x 1) : 40 = 133 : 40 = 3,3

Item nomor 10 diajukan pertanyaan bila guru anda meminta anda untuk memberikan pendapat tentang suatu masalah, apakah anda melaksanakannya. Dari data tersebut diperoleh, 23 orang menjawab a, 9 orang menjawab b, 5 orang menjawab c, 1 orang menjawab d, dan 2 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (23 x 5) + (9 x 4) + (5 x 3) + (1 x 2) + (2 x1) : 40 = 170 : 40 = 4,3

Dari dua item pertanyaan di atas jika dihitung secra keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (3,3 + 4,3) : 2 = 7,6 : 2 = 3,8. Angka tersebut

menunjukan kualifikasi tinggi karena berada pada rentang nilai 3,5 – 4,5. Dengan demikian motivasi siswa devosi untuk belajar PAI berkategorikan tinggi karena berada pada rentang 3,5 – 4,5.

f) Tingkat aspirasinya

Pada indikator ini penulis mengajukan dua pertanyaan item nomor 11 dan nomor 12. Pada item nomor 11 diajukan pertanyaan apa yang mendorong anda untuk mempelajari bidang studi PAI di luar jam pelajaran. Dari data tersebut diperoleh 25 orang menjawab a, 12 orang menjawab b, 2 orang menjawab c, dan 1 orang menjawab e. Dari data tersebut diperoleh angka (25 x 5) + (12 x 4) + (2 x 3) + (1 x 1) : 40 = 155 : 40 = 3,9

Item nomor 12 diajukan pertanyaan apakah yang anda lakukan jika guru PAI berhalangan hadir. Dari data tersebut diperoleh 26 orang menjawab a, 8 orang menjawab b, dan 6 orang menjawab c. dari data tersebut diperoleh angka (26 x 5) + (8 x 4) + (6 x 3) : 40 = 180 ; 40 = 4,5.

Dari dua item pertanyaan di atas jika dihitung secra keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (3,9 + 4,5) : 2 = 8,4 : 2 = 4,2. Angka tersebut menunjukan kualifikasi tinggi karena berada pada rentang nilai 3,5 – 4,5. Dengan demikian motivasi siswa dalam tingkat aspirasinya untuk belajar PAI berkategorikan tinggi karena berada pada rentang 3,5 – 4,5.

g) Tingkat kualifikasinya

Pada indikator ini penulis mengajukan 1 item pertanyaan yaitu nomor

13. Pada item nomor 13 diajukan pertanyaan ketika diadakan evaluasi mata pelajaran PAI bagaimana prestasi yang anda capai. Dari data tersebut diperoleh data 1 orang menjawab a, 24 orang menjawab b, 2 orang menjawab c, dan 13 orang memjawab d. dari data tersebut diperoleh angka (1 x 5) + (24 x 4) + (2 x 3) + (13 x 2) : 40 = 143 : 40 = 3,6

Dari data di atas, angka tersebut menunjukan kualifikasi tinggi karena berada pada rentang nilai 3,5 – 4,5. Dengan demikian motivasi siswa dalam tingkat kualifikasinya untuk belajar PAI berkategorikan tinggi karena berada pada rentang 3,5 – 4,5.

h) Arah sikapnya

Pada indikator ini penulis mengajukan dua pertanyaan yaitu item nomor 14 dan 15. Pada item nomor 14 diajukan pertanyaan bagaimana menurut anda tentang adanya pelajaran PAI di sekolah. Dari data tersebut diperoleh 30 orang menjawab a, 9 orang menjawab b, 1 orang menjawab c. Dari data tersebut diperoleh angka (30 x 5) + (9 x 4) + (1 x 3) : 40 = 189 : 40

= 4,7

Item nomor 15 diajukan pertanyaan apakah anda senantiasa mengamalkan PAI dalam kehidupan sehari-hari. Dari data tersebut diperoleh

14 orang menjawab a, 7 orang menjawab b, 16 orang menjawab c, dan 3

orang menjawab d. dari data tersebut diperoleh angka (14 x 5) + (7 x 4) + (16 x 3) + (3 x 2) : 40 = 152 : 40 = 3,8.

Dari dua item pertanyaan di atas jika dihitung secra keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata (4,7 + 3,8) : 2 = 8,5 : 2 = 4,25. Angka tersebut menunjukan kualifikasi tinggi karena berada pada rentang nilai 3,5 – 4,5. Dengan demikian motivasi siswa dalam arah sikapnya untuk belajar PAI berkategorikan tinggi karena berada pada rentang 3,5 – 4,5.

Berdasarkan hasil penyebaran 15 item angket kepada 40 siswa kelas

VII SMP N 1 Cileunyi sebagai sampelnya, diperoleh angka rata-rata: (4 + 1,8 + 3,22 + 2,9 + 3,8 + 4,25 + 3,6 + 4,25) : 8 = 27, 82 ; 8 = 3,5

Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada rentang

3,5 – 4,5. Dengan demikian dapat disimpulakn bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI berkategorikan tinggi

**Uji Normalitas Variabel Y**

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata item, selanjutnya akan

dilakukan uji normalitas untuk menentukan normal tidaknya ddistribusi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi dengan tterlebih dahulu menentukan:

1) Rentang (R) diperoleh hasil 25

2) Kelas interval (K) diperoleh hasil 6,28 dibulatkan menjadi 6

3) Panjang kelas interval (P) diperoleh hasil 4,2 dibulatkan menjadi 5

4) Membuat tabel distribusi frekuensi (terlampir)

b) Menghitung tendensi sentral dengan menentukan:

1) Rata-rata/Mean (X) diperoleh hasil 53

2) Median (Me) diperoleh hasil 52, 85

3) Modus (Mo) diperoleh hasil 52,55

4) Menentukan bentuk kurva (terlampir)

c) Mencari standar deviasi (S), diperoleh ahsil 5,06

d) Mencari daftar frekuensi observasi dan ekspetasi dengan menghitung z skor (terlampir)

e) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspetasi (terlampir)

f) Mencari harga Chi-Kuadrat hitung *X*², diperoleh hasil 5,44 g) Menentukan derajat kebebasan (dk), diperoleh hasil 3

h) Menentukan nilai Chi-kuadrat (*X*²) dari tabel, dengan memperhatikan taraf signifikasi 5% (0,95) dan dk = 3, diperoleh hasil 7,81

i) Menentukan normal tidaknya data dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika *X*² hitung < dari *X*² tabel, maka data yang diteliti berdistribusi normal, sebaliknya jika *X*² hitung > dari *X*² tabel, maka data yang diteliti tidak berdistribusi normal.

Dari hasil pengolahan data variabel Y, diperoleh *X*² hitung < dari *X*² tabel atau 5,44 < 7,81. Dengan demikian, variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdistribusi normal.

**Realitas hubungan antara Respon Siswa terhadap Penenrapan Metode Praktek pada BAB wudlu dengan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Setelah diketahui masing-masing variabel peneliatian secara terpisah,

proses selanjutnya adalah mengukur hubungan antara respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data yang dianalisis untuk variabel X dan variabel Y diperoleh dari penyebaran angket.

Dari hasil uji normalitas terhadap kedua variabel yang diteliti tersebut, kedua variabel berdistribusi normal. Maka untuk mencari koefisien korelasinya digunakan rumus koefisien korelasi parametrik dari Product Moment atau disebut koefisien korelasi Product Moment.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengukur derajat hubungan antara respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sesuai dengan prosedur, analisis ini yang didasarkan kepada uji normalitas distribusi kedua variabel.

Analisa sebelumnya diketahui bahwa kedua variabel berdistribusi normal, maka penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment. Ternyata setelah dilakukan uji korelasi diperoleh hasil sebesar 0,30. Angka tersebut berada pada rentang nilai 0,00-0,40 dengan kualifikasi rendah. Dengan demikian adapat disimpulkan bahwa antara respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapai hubuingan yang rtendah.

Selanjutnya penulis menentukan nilai t hitung (th) dengan hasil yang diperoleh adalah 1,95 sedangkan t tabel (tt) denagn taraf signifikasi 5% dan derajat kebebasan 38 setelah dihitung dengan cara interpolasi diperoleh hasil

1,68. Untuk pengujian hipotesis dapat diketahui dengan kriteria: jika ternyata th > tt, maka hipotesis alternatif diterima. Ternyata dari hasil perhiyungan diperoleh th > tt atau 1,95 > 1,68. Ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dilihat dari koefisien relatifnya bertanda positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

**Penentuan Besarnya Pengaruh**

Penentuan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

menggunkan formula Kelly. Dengan derajat ketidak cocokan korelasi (K) sebesar 95% dan ramalan besarnya pengaruh (E) variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 5%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu kearah yang positif akan berpengaruh 5% terhadap motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian masih ada faktor lain sebesar 95% yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian terhadap data-data penelitian, baik yang

bersifat kuantitatif (data-data dari angket penelitian yang dioleh dengan menggunkan teknik statistik), maupun yang bersifat kualitatif (data-data hasil observasi dan wawancara), mengenai respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa 1. Realitas respon siswa terhadap penerapan metode paraktek pada BAB wudlu, dianalisis menggunakan 3 indikator yaitu; (1) menjelaskan, (2) memperagakan (3) mempraktekkan. Dilihat dari faktor-faktor tersebut, responden cenderung tinggi dalam respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai 3,78. Nilai tersebut termasuk kualifikasi tinggi, karena berada diantara

3,5 – 4,5. Realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dianalisis dengan menggunkan 8 indikator, yaitu: durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan belajar, persistensinya (ketepatan dan kelekatan) pada tujuan, ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, devosi (pengabdian) dan pengorbanan, tingkat aspirasinya, tingkat kualifikasi prestasinya atau produk yang dicapai dari kegiatan dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Dilihat dari faktor-faktor tersebut, responden cenderung tinggi dalam motivasi belajar mereka pada bidang studi PAI. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai 3,5. Nilai tersebut termasuk kualifikasi tinggi , karena berada diantara interval 3,5 – 4,5. Realitas hubungan antara respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, adalah positif. Artinya makin tinggi respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada bab wudlu, maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, tetapi sebaliknya makin rendah respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada bab wudlu,

maka makin rendah pula motivasi belajar siswa pada mata pelajarn PAI. Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan iterpreatsi dari nilai koefisien korelasi diperoleh berdasarkan teknik perhitungan statistik kepada kedua variabel penelitian di atas. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 0,30. Angka tersebut berkualifikasi rendah karena berada pada interval 0,21 -0,40. Angka ini termasuk signifikan, artinya ada keterkaitan antara kedua variabel penelitian tersebut. Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi, diketahui t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 1,95 > 1,68. Ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis bol (Ho) ditolak. Sementara dari kadar pengaruh variabel X dan variabel Y, yakni respon siswa terhadap penerapan metode praktek pada BAB wudlu memiliki pengaruh 5% terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan sekitar 95% masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**REFERENSI**

Ahmad Tafsir*, (*2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung:

Remaja Rosda Karya,

Slameto*.(* 2003*). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sobry Sutikno*. (*2008)*. Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect.

*Undang-Undang* Nomor 20 Tahun *2003*. Tentang *Sistem Pendidikan*

*Nasional*, Jakarta: Depdiknas.